

Submitted:  
24-05-2025

Revised:  
22-09-2025

Accepted:  
12-10-2025

Published:  
13-10-2025

---

## Kesiapan Guru dan Dampak Hasil Evaluasi Kurikulum Merdeka PAUD Menggunakan Model CIPP

Luluk Asmawati<sup>1</sup>, Lamijan Hadi Susarno<sup>2</sup>, Bachtiar Sjaiful Bachri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya

[124010905020@mhs.unesa.ac.id](mailto:124010905020@mhs.unesa.ac.id), [2lamijansusarno@unesa.ac.id](mailto:2lamijansusarno@unesa.ac.id), [3bachtiarbachri@unesa.ac.id](mailto:3bachtiarbachri@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka PAUD menggunakan model *CIPP*. Metode penelitian evaluatif menggunakan tahapan analisis konteks, input, proses, produk dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 11 orang guru PAUD di TKIT Muadz bin Jabal Kota Cilegon. Temuan-temuan penelitian: (1) konteks yaitu lembaga telah melakukan analisis kebutuhan untuk implementasi Kurikulum Merdeka, orang tua sangat mendukung, kurikulum relevan dengan perkembangan dan kebutuhan anak; (2) input yaitu semua guru telah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka, guru membuat modul ajar sendiri, media pembelajaran sesuai dengan modul ajar, (3) proses yaitu anak belajar melalui eksplorasi, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif dan sumatif, (4) produk yaitu implementasi Kurikulum Merdeka meningkatkan kecakapan anak beradaptasi dengan perubahan zaman, berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, orang tua puas dengan pembelajaran yang diterapkan, layanan PAUD meningkat. Kesimpulan evaluasi Kurikulum Merdeka PAUD model *CIPP* telah berhasil diterapkan dan terjadi peningkatan kualitas layanan, kompetensi guru, dukungan orangtua kepada anak, dan potensi anak usia dini berkembang secara optimal. Temuan ini menjadi dasar penguatan implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD lain.

**Kata Kunci:** Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini, Model Evaluasi CIPP

### Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Kurikulum Merdeka for early childhood education using the CIPP model. The evaluative research method employed the stages of context analysis, input, process, and product, using a qualitative approach. The research subjects were 11 early childhood education teachers at TKIT Muadz bin Jabal, Cilegon City. Research findings: (1) context, the institution has conducted a needs analysis for the implementation of the Kurikulum Merdeka, parents were very supportive, the curriculum was relevant to



the development and needs of children; (2) input, teachers had participated in training on the implementation of the Kurikulum Merdeka, teachers create their own teaching modules, learning media in accordance with the teaching modules, (3) process, children learn through exploration, differentiated learning, formative and summative assessments, (4) product, the Kurikulum Merdeka improves children's ability to adapt to changing times, critical thinking, creatively, collaboratively, and communicatively, parents were satisfied with the learning implemented, and early childhood education services had improved. The evaluation using the CIPP model of the early childhood Kurikulum Merdeka has been successfully implemented, resulting in improved service quality, enhanced teacher competence, increased parental support for children, and optimal potential for early childhood development.

**Keywords:** Teacher Readiness, Kurikulum Merdeka, Early Childhood Education, CIPP Evaluation Model

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum Merdeka PAUD diatur dalam Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2024). Peraturan ini memberikan fleksibilitas dan fokus pada materi esensial, disesuaikan dengan kebutuhan anak. Kurikulum ini mencakup capaian pembelajaran yang membina kemampuan fondasi anak hingga akhir PAUD. Peraturan ini menjadi dasar hukum bagi implementasi Kurikulum Merdeka di semua jenjang pendidikan, termasuk PAUD. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada satuan PAUD untuk menentukan kebutuhan pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak (N Soleman, 2020; H.E. Mulyasa, 2023; Zuhro, 2025). Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase. Silabus PAUD Kurikulum Merdeka disebut sebagai ATP, yang disusun secara sistematis dan terstruktur, mempertimbangkan tahapan perkembangan anak. Kurikulum Merdeka diimplementasikan secara bertahap.

Kurikulum Merdeka didesain dengan integrasi penggunaan teknologi. Kurikulum Merdeka PAUD sesuai dengan pembelajaran abad 21 dengan pendekatan *TPACK* atau *Technological Paedagogy Content Knowledge* (Manik A. Putri; K. Khadijah, 2024). Guru melalui penggunaan teknologi diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, interaktif, inovatif, dan meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Integrasi teknologi dan konten

pembelajaran menjadi lebih variatif, menarik, dan membantu anak memahami pembelajaran dengan bermakna. Implementasi proses dan hasil pembelajaran Kurikulum Merdeka memerlukan analisis evaluasi. Hal ini untuk terus meningkatkan kualitas layanan pembelajaran anak usia dini. Model evaluasi kurikulum yang digunakan yaitu model *CIPP (Context, Input, Process, Product)* (M.K. Gifari dan Z. Arifin, 2024).

Evaluasi kurikulum menggunakan model *CIPP (Context, Input, Process, Product)* dalam konteks guru PAUD sangat berguna untuk menilai efektivitas program dan pembelajaran. Model ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam berbagai aspek, mulai dari konteks yang mendukung pembelajaran hingga hasil yang dicapai oleh anak-anak. Dengan menggunakan model *CIPP*, guru PAUD dapat membuat keputusan yang lebih tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan anak. Model *CIPP* adalah pendekatan evaluasi sistematis yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam (Djuanda, 2020; Nurhayati, N., Yaswinda, Y dan Movitaria, 2022; Sheila Nabila; Nadlir, 2025; Heryanti Alamsyah; Muhammad Nur Akbar Rosyid; Sitti Mania, 2024). Model ini menggunakan empat komponen utama. Konteks berisi analisis terhadap konteks lingkungan, seperti sumber daya, kebijakan, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi pembelajaran. Input berisi penilaian terhadap rencana, sumber daya, dan persiapan yang digunakan dalam pembelajaran. Proses berisi evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, termasuk interaksi guru dan anak, metode pengajaran, dan aktivitas di kelas. Produk berisi pengukuran hasil belajar anak, seperti peningkatan kemampuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap.

Kebaruan penelitian ini yaitu guru PAUD mampu mengembangkan seluruh potensi anak usia dini. Guru mengupayakan fasilitasi pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka berfokus pada anak diberikan kesempatan untuk memilih belajar dan bermain sesuai bakat dan minatnya. Guru memiliki kesempatan untuk mendesain pembelajaran bermakna, menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, mengidentifikasi bakat dan minat anak, meningkatkan karakter nilai-nilai agama, budi pekerti, dan jati diri, meningkatkan

STEAM dan literasi, guru juga membimbing anak belajar untuk pada jenjang selanjutnya. Jadi guru membangun dan mengembangkan anak menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Kontribusi temuan penelitian ini diharapkan evaluasi kurikulum model *CIPP* dapat membantu perbaikan implementasi kurikulum dengan tahapan konteks, input, proses, dan produk. Harapannya dapat menjadi *best practice* untuk Lembaga PAUD lainnya di Indonesia.

**METODE**

Desain penelitian evaluatif menggunakan tahapan analisis konteks, input, proses, produk dengan pendekatan kualitatif (Zayyana Zahrotul Fitri; Sukiman; Nurushshoimah., 2024). Evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi input bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi proses untuk eksplorasi semua proses selama implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi produk untuk meneliti keberhasilan dan kualitas pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian berjumlah 11 orang guru PAUD di TKIT Muadz bin Jabal Kota Cilegon. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen Kurikulum Merdeka PAUD. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif (Miles, 1994). Berikut instrumen dan teknik pengumpulan data. Teknik analisis data deskriptif kualitatif.

| Tabel 1. Instrumen Penelitian Evaluasi Kurikulum Merdeka PAUD Model CIPP |                  |   |                                   |
|--|------------------|---|-----------------------------------|
| No   | Tahapan Analisis | Indikator   | Teknik Pengumpulan Data           |
| 1  | Konteks          | Lembaga PAUD telah melakukan analisis kebutuhan sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka. Dukungan masyarakat/orang tua terhadap kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dianggap relevan dengan perkembangan anak usia dini | Observasi, Wawancara, Dokumentasi |
| 2  | Input            | Guru PAUD sudah mendapatkan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka. Media pembelajaran yang mendukung prinsip merdeka belajar tersedia dan digunakan. Kualitas Modul Pembelajaran yang disusun oleh guru                 | Observasi, Wawancara, Dokumnetasi |
| 3  | Proses           | Kegiatan pembelajaran memberikan ruang eksplorasi   | Observasi,                        |

|   |        |   |   |
|---|--------|---|---|
|   |        | bagi anak.<br>Guru mengakomodasi perbedaan kemampuan anak dalam satu kelas.<br>Asesmen dilakukan secara berkala dan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka  | Wawancara,<br>Dokumnetasi               |
| 4 | Produk | Peningkatan pada aspek perkembangan anak setelah penerapan Kurikulum Merdeka<br>Tanggapan guru terhadap perubahan metode dan pendekatan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ini.<br>Implementasi Kurikulum Merdeka meningkatkan kualitas layanan pendidikan di PAUD | Observasi,<br>Wawancara,<br>Dokumnetasi |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi Kurikulum Merdeka PAUD model *CIPP* dideskripsikan secara jelas pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Penelitian Evaluasi Kurikulum Merdeka PAUD Model CIPP**

| No | Tahapan Analisis | Instrumen   | Temuan-temuan  |
|----|------------------|---|--|
| 1  | Konteks          | Lembaga PAUD telah melakukan analisis kebutuhan sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka<br><br>Dukungan masyarakat/orang tua terhadap kurikulum Merdeka<br><br>Kurikulum Merdeka dianggap relevan dengan perkembangan anak usia dini | 100% guru menjawab Lembaga telah melakukan analisis kebutuhan anak, guru, orangtua, mitra untuk implementasi Kurikulum Merdeka PAUD<br><br>90% orangtua, mitra mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, data diperoleh dari partisipasi kehadiran rapat dan kuesioner.<br><br>90% guru, orangtua, mitra Kurikulum Merdeka dianggap relevan dengan perkembangan anak usia dini |
| 2  | Input            | Guru PAUD sudah mendapatkan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka<br>Media pembelajaran yang mendukung prinsip merdeka belajar tersedia dan digunakan<br>Kualitas Modul Pembelajaran yang disusun oleh guru                         | 100% guru PAUD telah mengikuti pelatihan, workshop Kurikulum Merdeka, penyusunan modul ajar.<br>100% guru telah memfasilitasi media pembelajaran berdirefensiasi<br><br>90% kualitas modul ajar sesuai kebutuhan belajar anak  |
| 3  | Proses           | Kegiatan pembelajaran memberikan ruang eksplorasi bagi anak<br>Guru mengakomodasi perbedaan kemampuan anak dalam satu kelas   | 100% anak diberikan kesempatan untuk eksplorasi selama proses pembelajaran<br>100% guru melaksanakan dan menyediakan media pembelajaran berdiferensiasi  |

|   |        |  |  |
|---|--------|--|--|
|   |        | Asesmen dilakukan secara berkala dan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka  | 100% guru melaksanakan asesmen dengan teknik-teknik asesmen otentik secara berkala setiap hari   |
| 4 | Produk | Peningkatan pada aspek perkembangan anak setelah penerapan Kurikulum Merdeka<br>Tanggapan guru terhadap perubahan metode dan pendekatan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ini<br>Implementasi Kurikulum Merdeka meningkatkan kualitas layanan pendidikan di PAUD | 85% perkembangan anak meningkat kemandirian, kreatif, berpikir kritis, gotong royong, minat belajar<br>100% guru mendukung model pembelajaran Kurikulum Merdeka<br><br>100% guru merespon terjadi peningkatan kualitas layanan pendidikan di PAUD, karena anak dapat memilih aktivitas belajar sesuai minat dan kebutuhan, orangtua berpartisipasi aktif, penguatan fasilitasi pembelajaran terintegrasi teknologi |

**Pembahasan**

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan analisis kualitatif. Fakta-takta temuan telah disajikan dibagian hasil penelitian (tabel 2). Berdasarkan data hasil temuan-temuan penelitian di atas bahwa empat komponen evaluasi Kurikulum Merdeka PAUD model *CIPP* mencapai kriteria sangat baik. Hal ini karena model evaluasi kurikulum model *CIPP* adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeum yang bertujuan untuk membantu perbaikan kurikulum. Model ini memiliki 4 komponen *CIPP* (*Contexts, Input, Process, Product*) sebagai sistem. Tahapan dilaksanakan dengan berurutan dan sistematis.

Konteks mencapai kriteria sangat baik. Perlu pemahaman mendalam dari pemangku kepentingan (guru, kepala sekolah, orang tua) tentang filosofi Kurikulum Merdeka (S.G. Safitri; C.Nisak Aulia., 2022; Syamsiar, H. Muzakki, M., Ratyana, I.G., 2023; Windayanti, W; Afnanda, M.Agustina, R Kase, E.B., Safar, M; Mokodensoho, 2023). Pembelajaran yang berpusat pada anak. Latar belakang sosial, budaya, kesiapan satuan PAUD menjadi dasar penting dalam menentukan keberhasilan implementasi. Transisi dari pendekatan akademik ke pendekatan penguatan karakter dan kesiapan belajar anak usia dini. Konteks bertujuan untuk membantu administrasi merencanakan kegiatan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan program, pengembangan program, tujuan pengembangan

lingkungan pembelajaran yang bermakna, dan tujuan aspek-aspek perkembangan anak yang akan dicapai melalui fasilitasi pembelajaran abad 21 yang terintegrasi dengan teknologi. Guru dapat membuat aktivitas pembelajaran bermakna dengan tema-tema yang dekat dengan kehidupan anak. Misalnya gur membuat video pembelajaran dengan tema Tema Aku Anak Indonesia yang Cinta Pancasila. Subtema aku anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta Berakhlak Mulia. Aktivitas mendengarkan lagu anak bertema religi. Tujuan P5 yaitu menumbuhkan rasa cinta kepada Tuhan dan mengenalkan nilai-nilai moral melalui lagu. Tema Aku Cinta Tanah Air. Subtema mengenal budaya Indonesia. Aktivitas Menonton Video Cerita Rakyat Interaktif. Deskripsi yaitu anak-anak menonton dongeng cerita rakyat Indonesia dalam bentuk video animasi, lalu berdiskusi nilai moralnya. Tujuan P5 yaitu menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangga terhadap budaya lokal. Tema Aku Anak yang Mandiri. Subtema belajar melakukan kegiatan sehari-hari. Aktivitas membuat video pendek "Aku Bisa". Deskripsi: Anak-anak diajak membuat video pendek tentang kegiatan mandiri seperti memakai sepatu, membereskan mainan, makan sendiri. Tujuan P5 yaitu melatih kemandirian, rasa percaya diri, dan kemampuan bercerita secara digital. Pembelajaran pada penelitian ini guru PAUD telah mendesain media pembelajaran menggunakan aplikasi *canva*, *assembler edu*, *anyflip book*.

Input mencapai kriteria sangat baik. Diperlukan pelatihan yang berkelanjutan bagi pendidik PAUD agar memahami capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran yang fleksibel. Ketersediaan media pembelajaran, sarana prasarana, dan bahan ajar yang mendukung eksplorasi dan bermain anak. Kebijakan dan anggaran dari pemerintah daerah, kesiapan digitalisasi pembelajaran ruang GTK mempengaruhi pelaksanaan kurikulum. Input dapat memberikan pertimbangan mengatur keputusan, menentukan media dan sumber pembelajaran, kebutuhan dan gaya belajar anak. Input anak, fasilitasi pembelajaran, pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, media dan sarana pembelajaran, strategi pembelajaran, penggunaan sumber belajar, kurikulum, modul ajar, asesmen yang akan digunakan (Al Shanawani, 2019; Aslam, M., dan

Uygun, 2019; Kemdikbudristek., 2022). Pada penelitian ini dukungan input tersebut sangat baik.

Proses mencapai kriteria sangat baik. Penerapan pembelajaran berbasis bermain dan lingkungan membutuhkan kreativitas dan refleksi rutin dari guru (Nugraha, T., 2022; Khikmiyah, F., Huda S., Yunita, 2022; Suhandi, 2022). Perlu adanya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermakna. Evaluasi formatif lebih ditekankan dibanding penilaian sumatif, menuntut perubahan cara pandang terhadap asesmen. Proses berisi prosedur kerja, rencana yang sedang dilaksanakan, implementasi program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, lembar catatan refleksi yang harus diperbaiki dalam implementasi kurikulum. Misalnya pelaksanaan program sesuai dengan jadwal, proses membimbing anak sesuai kebutuhan belajar dan tahapan perkembangannya, guru melaksanakan tugas sesuai modul ajar yang telah disusun dengan baik, anak aktif bereksplorasi sesuai tema dan sub tema pembelajaran. Pada tahap ini juga dicatat kekurangan dan hambatan selama proses pembelajaran. Pada penelitian ini kegiatan berjalan lancar dan sesuai rencana.

Produk mencapai kriteria sangat baik. Anak berkembang sesuai dengan tahap usianya, memiliki karakter positif, dan kesiapan belajar ke jenjang selanjutnya. Guru reflektif dan adaptif dalam merancang pembelajaran yang kontekstual (Yaswinda, 2019; Indarta, Y., Jalinus., Waskito, W., Samala; A.D., Riyanda, A.R., dan Adi, 2022; Lestariningsih, 2022; Salsabila Farah Diba; Umam Suherman, 2024; Agustin, 2024). Instrumen pemantauan dan evaluasi berbasis kualitas proses, bukan hanya hasil akhir anak. Evaluasi produk berisi catatan tujuan yang ditetapkan telah dicapai sebelum, pada saat, dan setelah implementasi Kurikulum Merdeka PAUD, rincian cara mencapai tujuan, kebutuhan belajar anak terpenuhi dapat diamati dan diukur berdasarkan data hasil asesmen, rencana tindak lanjut yang dilakukan setelah implementasi Kurikulum Merdeka PAUD ini berhasil. Dokumen foto berseri bukti-bukti aktivitas anak berpikir kritis misalnya permainan eksplorasi. Dokumen foto berseri kreativitas bermain seni



musik, seni peran. Dokumen foto berseri kolaborasi, misalnya anak membuat karya dengan model pembelajaran berbasis proyek. Dokumen video kemampuan anak berkomunikasi, misalnya anak bercerita, bermain peran, dan membaca buku cerita. Jadi evaluasi produk didukung oleh data dokumentasi asesmen ceklist, pengamatan, catatan anekdot, dan foto berseri setiap anak. Hal ini menjadi portofolio setiap anak. Portofolio anak berisi kemajuan perkembangan anak yang dapat diamati dan terukur dari aktivitas yang dikerjakan oleh anak. Anak memiliki dokumentasi pembelajaran yang tersusun rapi. Guru dapat memberikan laporan perkembangan anak dengan bukti yang otentik. Guru menyusun laporan dengan didukung asesmen otentik sehingga guru dapat memberikan laporan kepada orangtua sesuai pertumbuhan dan perkembangan aktual setiap anak. Perkembangan aktual anak menuju perkembangan ideal dapat teramati dan terukur dengan jelas. Orangtua memberikan respon sangat puas terhadap layanan pendidikan dan pembelajaran di TKIT Muadz bin Jabal. Pada penelitian ini *best practice* yang telah dicapai yaitu seluruh sumber daya sekolah memiliki kerjasama yang sangat baik, hubungan masyarakat yang baik dengan orangtua dan mitra, pembelajaran berdiferensiasi, pengembangan potensi anak secara menyeluruh, dan integrasi konten pembelajaran dengan teknologi.

## **SIMPULAN**

Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka Model *CIPP* sangat mudah untuk diterapkan. Model *CIPP* menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD membawa dampak luas terhadap sistem pendidikan anak usia dini. Karakter anak usia dini sebagai pembelajar abad 21, nilai-nilai kejujuran, tanggungjawab, kemandirian, minat belajar dapat dikembangkan secara terpadu. Implikasi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka PAUD ditentukan juga oleh pemahaman konteks, kesiapan sumber daya, kualitas pelaksanaan proses pembelajaran, dan hasil perkembangan anak yang holistik. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan perluasan lokasi dan subjek penelitian, pendalaman setiap komponen model *CIPP*, evaluasi perubahan praktik mengajar

guru yang terintegrasi teknologi, kualitas keterlibatan orangtua melalui parenting, efektivitas penggunaan ruang GTK untuk peningkatan kompetensi profesional dan kolaborasi guru PAUD, kolaborasi lembaga PAUD dengan pemangku kepentingan.

## REFERENSI

- Agustin, R. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP Pada Sekolah Dasar. *Cendekia Pendidikan*, 3(1), 19–29.
- Al Shanawani, H. . (2019). Evaluation on Self Learning Curriculum for Kindergarten Using Stufflebeam's CIPP Model. *Sage Open*, 9(1), 134–144. <https://doi.org/10.1177/2158244018822380>
- Aslam, M., dan Uygun, N. (2019). Evaluation of Presschool Curriculum By Stufflebeam's Context, Input, Process, and Product (CIPP) Evaluation. *Egition ve Bilim*, 44(200), 229–251. <https://doi.org/10.15390/EB.2019.7717>.
- Djuanda. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process, Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(1), 37–53.
- H.E. Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heryanti Alamsyah; Muhammad Nur Akbar Rosyid; Sitti Mania. (2024). Evaluasi Pelaksanaan kegiatan Jumat Ibadah Menggunakan Model CIPP. . . *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 827–839. Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org>.
- Indarta, Y., Jalinus., Waskito, W., Samala; A.D., Riyanda, A.R., dan Adi, N. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kemdikbudristek. (2022). *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. Nomor 12 tahun 2024 tentang Kurikulum Pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. , (2024).
- Khikmiyah, F., Huda S., Yunita, N. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul ajar Untuk Guru PAUD Di Kabupaten Gresik. *Martabe: Jurnal Pnegabdian Masyarakat*, 5(6), 2082–2091.
- Lestariningsih, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefirensiasi dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*., 2504. Retrieved from

- <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2504>
- M.K. Gifari dan Z.Arifin. (2024). Literature Review: Evalution of The Kurikulum Merdeka Using The CIPP Model. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 21(3), 66–78. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i3.71095>.
- Manik A. Putri; K. Khadijah. (2024). . Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Taman Kanak-kanak. *Murhum Jurnal Pendidik Anak Usia Dini*, 5(1), 830–839. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.676>.
- Miles, M. M. H. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications, Inc.
- N Soleman. (2020). Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal Paramadiahi Kajian Pendidik Dan Keislaman*, 12(1). <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v12i1.228>
- Nugraha, T., S. (2022). Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 250–261.
- Nurhayati, N., Yaswinda, Y dan Movitaria, M. . (2022). Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Seagai Fungsi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2362.
- S.G. Safitri; C.Nisak Aulia. (2022). Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini. *Murhum*, 3(2), 76–87. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.131>
- Salsabila Farah Diba; Umam Suherman. (2024). Model Konteks, Input, Proses, dan Produk (CIPP) Dalam Evaluasi Bimbingan Konseling: Studi Tinjauan Pustaka. *G.Couns Journal Bimbingan Konseling*, 9(1), 636–646. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6281>.
- Sheila Nabila; Nadlir. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Journal of Education Research*, 6(2), 302–309.
- Suhandi, A. M. R. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>.
- Syamsiar, H. Muzakki, M., Ratyana, I.G., dan W. (2023). Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis CIPP. *Journal of Education and Instruction. Journal of Education and Instruction*, 6(2), 536–544.
- Windayanti, W; Afnanda, M.Agustina, R Kase, E.B., Safar, M; Mokodensoho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063.
- Yaswinda, F. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPPO Dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 30–40. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>
- Zayyana Zahrotul Fitri; Sukiman; Nurushshoimah. (2024). The Evaluation of Kurikulum Merdeka With Context Input Process Product (CIPP) Model. . . *JOYCED: Journal Of Early Childhood Education*, 6(1), 35–45.

Zuhro, A. F. S. W. U. E. E. R. B. W. J. N. E. N. N. S. (2025). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 34–46.  
<https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1003>